

## **Pereseapan Obat Diare Pada Pasien Balita Di Puskesmas Kecamatan Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud**

**Eunike Dareda<sup>1\*</sup>, Gideon Tiwow<sup>1</sup>, Ferdy Karauwan<sup>2</sup>, Silvana Tumbel<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

\*Penulis Korespondensi; eunikedareda2405@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2019; Disetujui : 19 Juli 2019

### **ABSTRAK**

Diare merupakan keadaan buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi tinja cair (mencret). Sebagian dari penderita diare di negara berkembang adalah anak-anak dibawah usia 5 tahun (balita). Faktor-faktor penyebab terjadinya diare seperti kurangnya ketersediaan air, kondisi lingkungan yang kotor, keterbatasan tingkat pendidikan dan keterbatasan ekonomi. Selain itu faktor dehidrasi akibat diare menjadi faktor utama kematian pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perseapan obat diare pada pasien balita di Puskesmas Kecamatan Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi data primer yaitu rekam medik yang ada di Puskesmas Kecamatan Moronge, d periode Januari-Juni 2018 dan didapati 43 pasien balita penderita diare. Pengobatan menggunakan oralit (79,06%) dan zink (100%) dinyatakan sudah rasional sedangkan untuk pengobatan menggunakan antibiotik pada parameter tepat obat (53,48%), tepat dosis (44,18%) dinyatakan belum rasional kemudian untuk parameter tepat indikasi (79,06%) dan tepat pasien (100%) dinyatakan sudah rasional.

**Kata kunci :** *Pereseapan, Diare, Balita*

### **ABSTRACT**

Diarrhea is excreting circumstances as much 3 times or more in a day with liquid stool consistency (diarrhoea). Most of diarrhea sufferers in developing countries are children under age of 5 years old (toddlers). Factors causing diarrhea such as lack of water availability, dirty environmental conditions, limited education levels, and economic limitations. In addition dehydration due to diarrhea is the main factor of death in toddlers. This study aims to determine of prescribing diarrhea medication to toddlers in Puskesmas Kecamatan Moronge. The type of research used is descriptive research which is retrospective. Results of this study were obtained through primary data observation medical records in Puskesmas Kecamatan Moronge period Januari-Juni 2018 and found 43 toddlers with diarrhea. Treatment with ORS (79,06%) and zinc (100%) stated rationale while treatment with antibiotics on the parameters appropriate drug (53,48%), appropriate dosic (44,18%) stated not rational and then for appropriate indication (79,06%), appropriate patient (100%) stated rationale.

**Keywords :** *Prescribing, Diarrhea, Toddlers*

## PENDAHULUAN

Penyakit diare saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Diare adalah salah satu penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas di negara yang sedang berkembang dengan standar

hidup yang rendah. Beberapa penyebab diare diantaranya kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, persediaan air yang tidak memadai, kemiskinan, dan pendidikan terbatas (WHO, 2013). Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan angka kematian yang tinggi (Magdarina, 2010). Di Indonesia dapat ditemukan sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya dengan prevalensi diare klinis sekitar 9% kategori rentang dan 18,9% dengan kategori tertinggi. Sebagian besar 70–80% dari penderita ini adalah kelompok anak dibawah 5 tahun (balita). Sebagian dari penderita diare 1–2% akan jatuh kedalam keadaan dehidrasi, dan jika tidak segera ditolong 50–60% diantaranya dapat meninggal (Suraatmaja, 2010).

Pengetahuan petugas puskesmas dalam tata laksana diare dipuskesmas diketahui masih rendah. Oralit dan zink belum seluruhnya diberikan serta penggunaan antibiotika masih berlebihan dan akibat dari penggunaan antibiotik yang cukup sering menyebabkan resistensi bakteri. Oleh karena itu dibutuhkan penatalaksanaan yang cepat dan tepat untuk mengurangi kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotik. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah penting yang dapat menimbulkan dampak cukup besar dalam penurunan mutu pelayanan kesehatan (*World Gastroenterology Organisation*, 2012).

Pada Puskesmas kecamatan Moronge, diare merupakan salah satu penyakit dari 10 jenis penyakit terbesar yang terjadi pada tahun 2018. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang bagaimana peresepan obat diare pada pasien balita di Puskesmas Moronge kecamatan Moronge yang meliputi tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis dan tepat pasien.

## METODE PENELITIAN

### Alat dan Bahan

Alat penelitian yang digunakan adalah alat tulis menulis dan kamera. Bahan penelitian yang digunakan adalah catatan rekam medik pasien pada bulan Januari sampai Juni 2018 yang ada dipuskesmas kecamatan Moronge.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif, dengan melakukan observasi terhadap data primer berupa rekam medik yang diambil dari Puskesmas Kecamatan Moronge. Dengan variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah variabel tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis dan tepat pasien.

### Analisis Data

Seluruh data yang telah diperoleh dari penelitian dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis diare, jenis obat yang digunakan, dengan ketepatan obat, ketepatan indikasi, ketepatan dosis dan ketepatan pasien. Data dianalisis menggunakan rumus presentase. Dan untuk skor nilai kerasionalitasan obat dapat dijabarkan jika nilai tidak rasional yaitu bila  $< 60$ , yang berarti tidak semua kriteria kerasionalan penggunaan obat terpenuhi sedangkan jika nilai rasional yaitu bilai nilai = 60 atau lebih, yang berarti semua kriteria kerasionalan penggunaan obat terpenuhi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji data rekam medik pasien balita dengan diagnosis diare di Puskesmas kecamatan Moronge pada bulan Januari sampai Juni 2018. Terdapat 43 kasus balita yang terdiagnosa diare di Puskesmas Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud dengan jumlah penderita pada bulan Januari (13 pasien), Februari (7 pasien), Maret (5 pasien), April (2 pasien), Mei (6 pasien), dan Juni (10 pasien).

**Tepat Obat**

Tepat obat ialah pemilihan obat yang harus mempunyai efek terapi sesuai dengan penyakitnya dengan mempertimbangkan keamanan, khasiat, kecocokan bagi pasien, serta ada dalam daftar pengobatan yang telah direkomendasikan. Obat-obatan yang dipilih harus memiliki efek terapi sesuai dengan

penyakit dan merupakan *drug of choice* (Depkes RI., 2008).

Tabel 1 menunjukkan pemberian oralit ada 34 kasus (79,06%) dan zink 43 (100%). Oralit diberikan untuk mengganti cairan atau elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare sedangkan zink diberikan untuk mengurangi tingkat keparahan saat diare.

**Tabel 1.** Ketepatan obat oralit dan zink Pada pasien diare balita di puskesmas Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud

Hasil	Jenis Obat	Jumlah Kasus	Presentase (n=43)
1	2	3	4
Tepat Obat	Oralit	34	79,06%
	Zink	43	100%

**Tabel 2.** Ketepatan obat antibiotik Pada pasien diare balita di puskesmas Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud

Diagnosa	Hasil	Antibiotik Yang Diberikan	Antibiotik Standar	Jumlah Kasus	Presentase (n=23)
1	2	3	4	5	6
Diare akut dengan demam	Tepat Obat	Cefixime	Cefixime*	10	43,48%
Diare Spesifik		Ciprofloksasin	Ciprofloksasin*	1	4,35%
Diare Non Spesifik		Ciprofloksasin	Ciproflokasin*	3	13,04%
		Cotrimoxazole	Cotrimoxazole*	9	39,13%
Total Kasus				23	100%

Keterangan :

(\*) Sesuai dengan WHO 2017 Model List of Essential Medicines dan WHO 2013 Pocket Book of Hospital Care for Children.

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 23 kasus dinyatakan tepat obat karena telah sesuai dengan obat pilihan utama yang terdapat dalam acuan. Antibiotik yang paling banyak digunakan pada penelitian ini adalah antibiotik golongan Sefalosporin yaitu Cefixime (43,48%). Menurut WHO (2011), antibiotik golongan sefalosporin merupakan golongan betalaktam dengan spektrum luas yang bekerja menghambat sintesis dinding sel mikroba.

Sementara untuk antibiotik yang digunakan pada diare spesifik adalah Ciprofloksasin (13,04%). Ciprofloksasin merupakan antibiotik yang digunakan untuk bakteri gram positif dan bakteri gram negatif

yang sensitif seperti *Staphylococcus aureus* dan *Shigella*. Untuk diare non spesifik digunakan Cotrimoxazole (39,13%) karena jenis antibiotik ini merupakan kombinasi antara sulfametoxazol dan trimetoprim yang mempunyai aktivitas luas untuk membunuh bakteri gram negatif dan gram positif seperti *E. coli* dan *Salmonella*.

**Tepat Indikasi**

Tepat indikasi ialah pemberian obat yang sesuai dengan indikasi penyakit dan diberikan sesuai dengan diagnosis sebaliknya jika obat diberikan tidak sesuai dengan diagnosis maka dinyatakan tidak tepat indikasi.

Pemberian zink dapat mengurangi frekuensi buang air besar dan volume tinja. Pasien balita di Puskesmas Moronge yang mendapatkan terapi zink sebanyak 43 kasus (100%). sehingga zink yang diberikan kepada balita yang menderita diare dinyatakan tepat indikasi. Sedangkan untuk oralit dinyatakan tepat indikasi karena balita penderita diare diberi oralit (79,06%) dari 34 kasus dengan total 43 kasus. Dengan catatan jika tidak ada oralit maka petugas kesehatan dapat menyarankan alternatif

lain pengganti yang bisa digunakan berdasarkan Buku Panduan Tata Laksana Diare Kemenkes.

Dari analisis tabel 3 ketepatan indikasi antibiotik didapatkan 34 kasus dinyatakan tepat indikasi. Sebanyak 3 kasus terdiagnosa diare spesifik yang mendapatkan antibiotik, 11 kasus terdiagnosa diare akut yang disertai demam sehingga mendapatkan antibiotik serta 20 kasus terdiagnosa diare akut yang tidak mendapat antibiotik.

**Tabel 3.** Ketepatan indikasi antibiotik Pada pasien diare balita di puskesmas Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud

Jenis Terapi	Ketepatan Indikasi	Diagnosa Penyakit	Jumlah Kasus	Keterangan	Presentase (n=43)
1	2	3	4	5	6
Antibiotik	Tepat Indikasi	Diare Akut	20	Tdk Mendapat Antibiotik	46,51%
		Diare Akut dengan demam	11	Mendapat Antibiotik	25,58%
		Diare Berdarah	3	Mendapat Antibiotik	6,98%
	Tidak Tepat Indikasi	Diare Akut	9	Mendapat Antibiotik	20,93%

**Tepat Dosis**

**Tabel 4.** Ketepatan dosis oralit dan zink Pada pasien diare balita di puskesmas Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud

Nama Obat	Dosis Standar	Dosis Resep	Jumlah Kasus	Status	Presentase
1	2	3	4	5	6
Oralit	<12 bulan : 400 ml/hari	6-11 bulan : 50-100 ml tiap BAB	5	√	14,70%
	1-4 tahun : 600-800 ml/hari	1-4 tahun : 100-200 ml tiap BAB	28	√	82,36%
	5 – 5 tahun keatas : 800-1000 ml/hari	5 tahun : 200-300 ml tiap BAB	1	√	2,94%
			34		100%
Zink	<6 bulan : 10mg/hari	>6 bulan : 20mg/hari	43	√	100%
	>6 bulan : 20mg/hari		43		100%

Keterangan :

Dosis Standar mengacu pada Kemenkes 2011

(<) kurang dari dosis standar

(√) sesuai dosis standar

Tepat dosis ialah kesesuaian pemberian dosis terapi yang sesuai dengan pasien. Ketepatan pemberian dosis terapi akan menghasilkan efek yang diinginkan.

Tabel 4 pemberian obat oralit dan zink pada penderita diare balita dinyatakan tepat dosis karena dosis resep dari kedua obat sudah

sesuai dengan dosis standar berdasarkan kementerian.

Pada tabel 5, pemberian antibiotik tepat dosis sebanyak 19 kasus (82.61%) dosis resep sesuai dosis standar serta terdapat 4 kasus (17.39%) tidak sesuai dengan dosis standar. 4 kasus tersebut yakni pasien yang mendapatkan dosis kurang dari standar.

**Tabel 5.** Ketepatan dosis antibiotik yang diberikan pada pasien balita diare di puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud

Jenis Antibiotik	Usia	BB (kg)	Dosis Resep	Dosis Standar	Status	Jumlah Kasus	Presentase (n=23)
(1)	(2)		(3)	(5)	(4)	(6)	(7)
Cefixime	8 bulan	8,1 kg	2x4 mg	8-10	√	10	43,48%
	8 bulan	8,2 kg	2x4 mg	mg/kg/hari	√		
	1 tahun	10,1 kg	2x4 mg	durasi 12-	√		
	3 tahun	12,1 kg	2x5 mg	24 jam	√		
	9 bulan	9,3 kg	2x4 mg	dosis	√		
	1 tahun	10 kg	2x4 mg	maximum	√		
	2 tahun	10,3 kg	2x5 mg	400 mg	√		
	4 tahun	13,5 kg	2x5 mg		√		
	5 tahun	14 kg	2x5 mg		√		
1 tahun	11 kg	2x4 mg		√			
Ciprofloksasin	11 bulan	8 kg	2x4 mg	10-20	<	4	17,39%
	10 bulan	8,3 kg	2x4 mg	mg/kg/hari	<		
	2 tahun	9 kg	2x4 mg		<		
	2 tahun	9,5 kg	2x4 mg		<		
Cotrimoxazole	3 tahun	12,2 kg	2x5 mg	8-10	√	9	39,13%
	2 tahun	11 kg	2x5 mg	mg/kg/hari	√		
	2 tahun	11,4 kg	2x5 mg		√		
	4 tahun	13 kg	2x5 mg		√		
	1 tahun	10,2 kg	2x4 mg		√		
	3 tahun	12,6 kg	2x5 mg		√		
	1 tahun	10,1 kg	2x4 mg		√		
	2 tahun	11,3 kg	2x5 mg		√		
	3 tahun	12 kg	2x5 mg		√		
Total Kasus						23	100%

Keterangan:

(\*) Dosis standar menggunakan Model List of Essential Medicines WHO, 2017 dan Pocket Book of Hospital Care for Children WHO, 2013.

(<) kurang dari dosis standar

(>) lebih dari dosis standar

(√) masuk dalam standar

**Tepat Pasien**

Analisis pemberian obat berdasarkan parameter tepat pasien dievaluasi pada pasien yang mendapatkan obat dengan kriteria tepat indikasi. Berdasarkan data rekam medis pasien balita di Puskesmas kecamatan Moronge tidak semua tercatat adanya keluhan reaksi yang hipersensitif (alergi) terhadap antibiotik tertentu, karena tidak adanya keluhan reaksi hipersensitif maka dari 43 pasien penderita diare balita dianggap tidak memiliki riwayat hipersensitif terhadap obat yang digunakan.

Antibiotik yang diberikan pada pasien balita terkena diare di Puskesmas kecamatan Moronge sesuai dengan kondisi fisiologis yaitu sesuai dengan usia balita, tidak kontra indikasi,

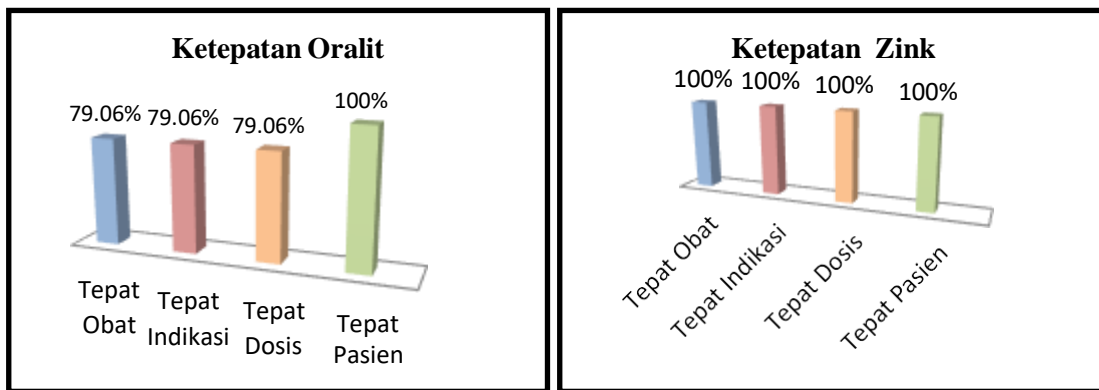
dan sesuai dengan kondisi pasien ketika di diagnosa dokter saat datang ke puskesmas.

**Presentase Rasionalitas Obat Diare Balita di Puskesmas Moronge**

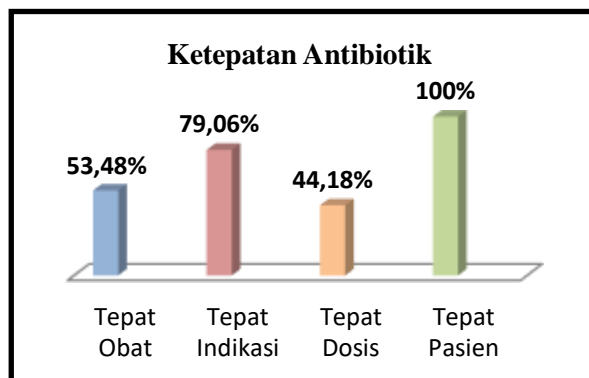
Untuk oralit rata-rata dari 3 variabel yang diamati yaitu tepat obat, tepat indikasi dan tepat dosis sudah tepat karena dari 43 kasus sebanyak 34 kasus telah mendapatkan oralit (79,06%) Sedangkan untuk variabel tepat pasien sudah tepat karena oralit yang diberikan sesuai dengan kondisi fisiologis balita saat diare.

Sedangkan untuk Zink dari keempat variabel yang diamati dinyatakan tepat karena sepenuhnya diberikan kepada seluruh pasien balita penderita diare di Puskesmas Moronge.

**Presentase Oralit dan Zink**



**Presentase Antibiotik**



Antibiotik yang diberikan pada penderita diare berdasarkan variabel penelitian yaitu tepat obat 53,48%, tepat indikasi 79,06%, tepat dosis 44,18% dan tepat pasien 100%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengobatan diare pada pasien balita di Puskesmas Kecamatan Moronge untuk pengobatan menggunakan oralit dan zink

sudah rasional sedangkan untuk pengobatan menggunakan antibiotik pada parameter tepat obat dan tepat dosis masih tidak rasional atau tidak semua kriteria penggunaan obat terpenuhi serta untuk parameter tepat indikasi dan tepat pasien sudah rasional dapat diartikan semua kriteria penggunaan obat telah terpenuhi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depertemen Kesehatan RI, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta.
- Magdarina, 2010. *Morbiditas dan Mortalitas Diare pada Balita di Indonesia Tahun 2000-2007*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Suraatmaja, 2010. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Sagung Seto. Jakarta.
- World Health Organization, 2011. *The World Medicines Situation*. WHO Press. Amerika.
- World Gastroenterology Organisation, 2012. *Acute diarrhea in adults and children a global perspective*. WGO. Amerika.
- World Health Organization, 2013. *Angka Kematian Bayi*. WHO Press. Amerika.
- World Health Organization, 2017. *Model List of Essential Medicines*. WHO Press. Amerika